

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah

Fadhila Amalia^{1*}, Ahmad Suriansyah², Wahdah Refia Rafianti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
fadhilaamalia77@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 2217-2227

Article History

Received: 16-12-2024

Accepted: 21-12-2024

Abstrak : Penelitian ini mengkaji peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak melalui kolaborasi yang efektif dengan sekolah. Pendidikan anak tidak hanya bergantung pada proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga pada dukungan emosional, akademis, dan sosial yang diberikan oleh orang tua di rumah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak positif terhadap perkembangan akademis, sosial, dan pembentukan karakter anak. Orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, mengelola waktu belajar anak, dan memperkuat hubungan anak dengan teman sebaya dan guru. Namun, berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan harapan antara orang tua dan sekolah, serta kurangnya saluran komunikasi yang efektif, sering menghambat kolaborasi yang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan saluran komunikasi yang lebih fleksibel dan berkelanjutan, serta dialog terbuka antara orang tua dan pihak sekolah untuk menyelaraskan tujuan pendidikan dan memperkuat hubungan kedua belah pihak. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk menciptakan kolaborasi yang lebih efektif melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi yang transparan, sehingga dapat memperkuat peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak secara menyeluruh.

Kata Kunci : Kolaborasi; Emosional; Keterlibatan Orang Tua

PENDAHULUAN

Pendidikan anak tidak hanya bergantung pada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, tetapi juga pada dukungan yang diberikan oleh orang tua di rumah. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh langsung terhadap

pencapaian akademis, perkembangan sosial, dan pembentukan karakter anak. Di sekolah, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sementara orang tua dapat memberikan dukungan emosional dan mengarahkan anak dalam membangun kebiasaan positif, seperti disiplin dan rasa tanggung jawab. Peran orang tua yang aktif dapat memperkuat pembelajaran yang terjadi di sekolah, sehingga anak merasa didukung dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Namun, dalam prakteknya, membangun hubungan yang efektif antara orang tua dan sekolah bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi dinamika ini, seperti kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman mengenai peran mereka dalam pendidikan, atau bahkan kurangnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua (Qadafi, 2019). Di sisi lain, sekolah juga sering kali dihadapkan pada tantangan dalam membangun keterlibatan orang tua yang konsisten dan berkelanjutan. Tantangan ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk merancang strategi yang dapat memfasilitasi kolaborasi yang lebih efektif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan menciptakan saluran komunikasi yang terbuka, seperti pertemuan rutin atau *platform* digital yang memudahkan orang tua untuk mengikuti perkembangan anak di sekolah. Dengan cara ini, orang tua dapat lebih mudah terlibat dalam kegiatan sekolah dan memberikan kontribusi yang positif terhadap pendidikan anak. Diperlukan kesadaran yang lebih besar dari kedua belah pihak (sekolah dan orang tua) terhadap pentingnya kolaborasi dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, dan jurnal. Metode ini terdiri dari serangkaian kegiatan pengumpulan, membaca, mencatat, serta pengolahan bahan pustaka (Knopf, 2006). Studi literatur adalah cara menggali informasi melalui berbagai referensi yang kemudian digunakan untuk memperkuat argumen dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah studi pustaka dengan teknik catat, yaitu mencatat informasi dari sumber-sumber tertulis yang kemudian dijadikan kutipan dalam penelitian (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui studi literatur yang mencakup pencarian jurnal-jurnal terkait pengaruh gadget terhadap kemampuan literasi anak usia sekolah dasar. Sebanyak 8 jurnal yang relevan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Pengaruh Gadget Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar

Peneliti/Tahun	Judul	Hasil
Kurniawati (2020)	Pengaruh Penggunaan <i>Gadget</i> terhadap Prestasi Siswa	Penggunaan <i>gadget</i> dapat memengaruhi prestasi siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang mencapai 56%. Siswa yang terlalu sering

		menggunakan <i>gadget</i> cenderung menjadi kecanduan pada aplikasi-aplikasi seperti <i>game</i> , jejaring sosial, internet, dan aplikasi lainnya. Akibatnya, prestasi siswa dapat menurun.
Rozalia (2017)	Hubungan Intensitas Pemanfaatan <i>Gadget</i> Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Penggunaan <i>gadget</i> berdampak namun tidak signifikan pada kemampuan akademik siswa, dengan intensitas pemanfaatan <i>gadget</i> yang lebih tinggi cenderung mengurangi prestasi belajar, terutama dalam hal penggunaan <i>gadget</i> untuk media sosial dan hiburan.
Fajrin et al. (2023)	Analisis Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Motivasi Belajar Siswa	Kecanduan <i>gadget</i> dapat berdampak signifikan terhadap penurunan motivasi belajar siswa, terutama karena adanya aplikasi yang membuat siswa merasa terhibur sehingga lupa waktu.
Zuhria et al. (2020)	Dampak Era Digital Terhadap Minat Baca Remaja	Meskipun akses ke buku dan bahan ajar meningkat di era digital, minat baca remaja menurun, karena remaja lebih sering mengakses informasi secara instan melalui <i>gadget</i> , menyebabkan menurunnya kebiasaan membaca dan pemahaman pelajaran.
Fitriani (2023)	Pengaruh Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i> Terhadap Minat Belajar Siswa MI/SD	Analisis terhadap sumber penggunaan <i>gadget</i> menunjukkan bahwa <i>gadget</i> memiliki dampak besar terhadap minat belajar siswa. Jika anak menggunakan <i>gadget</i>

		dengan bijak untuk mencari informasi terkait pelajaran, minat belajarnya akan meningkat karena fitur-fitur <i>gadget</i> yang mendukung proses belajar. Sebaliknya, penggunaan <i>gadget</i> yang berlebihan dapat menyebabkan siswa kehilangan minat belajar akibat kecanduan terhadap <i>gadget</i> tersebut.
Chusna (2017)	Pengaruh Media <i>Gadget</i> Terhadap Perkembangan Karakter Anak	Penggunaan <i>gadget</i> berlebihan dapat menghambat perkembangan motorik, sosial, dan bahasa anak, serta berpotensi mengurangi minat anak untuk membaca buku dibandingkan bermain dengan <i>gadget</i> .
Rahmatullah et al. (2024)	Pengaruh Penggunaan <i>Gadget</i> Berlebihan Picu Kesulitan Membaca Dan Mengantuk Saat Pembelajaran di Kelas Pada Anak Sekolah Dasar	Penggunaan <i>gadget</i> secara berlebihan dapat memengaruhi kemampuan membaca dan mengurangi fokus siswa saat belajar di kelas. Oleh karena itu, penting untuk ada pembatasan dan pengawasan penggunaan <i>gadget</i> oleh orang tua dan guru agar dampak negatifnya terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar dapat dihindari.

Pembahasan

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak di sekolah melalui pendekatan emosional, akademis, dan sosial. Secara emosional, orang tua berperan sebagai pemberi rasa aman dan pendukung utama anak. Kehadiran mereka sebagai pendengar yang baik mampu membantu anak merasa didengar dan dipahami. Dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, orang tua dapat membantu anak membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar. Misalnya, ketika anak menghadapi tantangan atau kegagalan di sekolah, orang tua yang mampu memberikan dukungan emosional dapat membantu anak melihat situasi tersebut

sebagai peluang untuk belajar, bukan sesuatu yang menakutkan atau memalukan. Lingkungan rumah yang penuh kehangatan, keterbukaan, dan dukungan dapat menjadi tempat anak merasa nyaman untuk berbagi cerita atau meminta bantuan saat mengalami kesulitan di sekolah (Rantauwati, 2020). Dalam aspek akademis, orang tua dapat menjadi mitra belajar yang efektif bagi anak. Mereka dapat membantu anak memahami materi pelajaran dengan mendampingi saat mengerjakan pekerjaan rumah atau menyiapkan waktu khusus untuk belajar bersama. Kehadiran orang tua dalam aktivitas ini tidak hanya membantu anak memahami materi, tetapi juga menunjukkan bahwa orang tua peduli terhadap pendidikan mereka.

Selain itu, orang tua dapat membantu anak mengelola waktu, mengatur jadwal belajar, dan memberikan sumber belajar tambahan yang relevan. Misalnya, menyediakan buku, perangkat belajar digital, atau mencari informasi untuk mendukung pemahaman anak tentang suatu topik tertentu. Namun, peran ini tidak selalu harus diartikan sebagai memberikan jawaban atau solusi, melainkan membimbing anak untuk berpikir mandiri dan mencari penyelesaian masalah secara kreatif. Dengan cara ini, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang akan berguna sepanjang hidupnya.

Sementara itu, dalam aspek sosial, orang tua dapat mendukung anak untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya maupun guru di sekolah. Mereka dapat mengajarkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan toleransi yang membantu anak berinteraksi dengan orang lain secara positif. Orang tua juga dapat terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri pertemuan orang tua, berpartisipasi dalam acara sekolah, atau mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang diminati anak. Keterlibatan ini tidak hanya menunjukkan dukungan terhadap anak tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua, anak, dan komunitas sekolah. Misalnya, ketika anak mengikuti kegiatan olahraga atau seni, kehadiran orang tua sebagai penonton atau penyemangat memberikan dorongan semangat yang besar bagi anak (Nugraha & Rahman, 2017). Selain itu, orang tua yang menjalin komunikasi baik dengan guru dapat lebih memahami kebutuhan anak di sekolah serta memberikan solusi bersama jika anak menghadapi kendala tertentu. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan kerja sama yang melibatkan peran aktif orang tua.

Dalam memperkuat peran orang tua, penting untuk memahami bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada dukungan langsung di rumah, tetapi juga pada peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar secara keseluruhan. Orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan secara aktif mencari cara untuk mengoptimalkan potensi anak, baik melalui pembelajaran di rumah maupun dengan menjalin hubungan yang kuat dengan pihak sekolah. Ini termasuk memanfaatkan komunikasi yang efektif dengan guru, baik melalui pertemuan tatap muka maupun *platform* digital yang memungkinkan pembaruan rutin mengenai kemajuan anak. Dengan adanya komunikasi yang jelas antara orang tua dan sekolah, orang tua dapat mengetahui perkembangan akademik anak, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka bisa memberikan dukungan yang lebih baik. Di sisi lain, guru yang menerima umpan balik dari orang tua dapat menyesuaikan metode pengajaran dan pendekatan yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Kolaborasi ini tidak hanya menguntungkan anak secara akademis, tetapi juga membantu membangun rasa

tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang positif dengan memberikan arahan mengenai manajemen waktu, memprioritaskan tugas, serta menetapkan tujuan belajar yang jelas. Sebagai contoh, orang tua yang membantu anak menetapkan waktu belajar yang konsisten atau mengatur tempat belajar yang nyaman dapat mendorong anak untuk fokus pada pembelajaran dan menghindari distraksi. Orang tua juga dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi minat mereka di luar kegiatan akademis, yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperluas wawasan mereka. Misalnya, anak yang tertarik pada seni, musik, atau olahraga dapat didorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai, di mana mereka tidak hanya belajar keterampilan baru tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial. Selain itu, kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memahami lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi anak di lingkungan sekolah, baik dalam hubungan dengan teman sebaya maupun dengan guru. Ketika anak menghadapi permasalahan sosial, seperti kesulitan dalam bersosialisasi atau masalah *bullying*, orang tua yang memiliki hubungan yang baik dengan pihak sekolah dapat lebih mudah mengidentifikasi permasalahan tersebut dan bekerja sama dengan guru serta pihak sekolah untuk menemukan solusi yang tepat.

Dalam hal ini, sekolah dapat memberikan dukungan psikologis atau konseling, sementara orang tua dapat memberikan dukungan emosional dan membantu anak membangun keterampilan sosial yang diperlukan. Dengan adanya pendekatan yang komprehensif antara orang tua, sekolah, dan anak, proses pendidikan menjadi lebih holistik dan terarah, tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga perkembangan karakter dan sosial anak. Keterlibatan orang tua juga berfungsi untuk menciptakan rasa memiliki terhadap pendidikan anak, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk mendukung anak secara maksimal. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kinerja akademis anak, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang berupa pembentukan karakter yang kuat, keterampilan sosial yang baik, dan kesiapan anak untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi kunci utama dalam menciptakan pendidikan yang sukses, yang tidak hanya bergantung pada metode pengajaran di sekolah, tetapi juga pada sinergi antara orang tua, guru, dan anak itu sendiri. Membangun kolaborasi yang efektif antara orang tua dan sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan perhatian bersama. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua. Tuntutan pekerjaan, tanggung jawab keluarga lainnya, atau keterlibatan dalam kegiatan sosial sering membuat mereka kesulitan meluangkan waktu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah atau mendampingi anak di rumah (Irwan et al., 2023).

Hal ini dapat mengurangi frekuensi kehadiran mereka dalam pertemuan orang tua, acara sekolah, atau konsultasi dengan guru, yang sebenarnya penting untuk membangun pemahaman bersama tentang kebutuhan pendidikan anak. Meskipun niat untuk mendukung anak sering ada, keterbatasan waktu dapat membuat orang tua terlihat kurang terlibat, yang pada akhirnya memengaruhi hubungan mereka dengan sekolah. Selain itu, perbedaan perspektif dan harapan antara orang tua dan sekolah juga dapat menjadi kendala. Orang tua mungkin memiliki pandangan tertentu tentang

cara terbaik mendidik anak yang berbeda dari pendekatan yang diterapkan di sekolah. Misalnya, ada orang tua yang mengutamakan pencapaian akademis dengan nilai tinggi, sementara sekolah mungkin lebih fokus pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis (Zakariyah & Hamid, 2020). Perbedaan ini kadang-kadang memicu ketidakpuasan atau salah paham yang dapat menghambat upaya kolaborasi. Sebaliknya, guru atau pihak sekolah mungkin merasa orang tua kurang memahami tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan metode dengan beragam kebutuhan siswa. Ketidaksesuaian harapan ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menciptakan jarak emosional antara orang tua dan sekolah yang seharusnya menjadi mitra dalam mendukung anak. Kurangnya saluran komunikasi yang efektif juga sering menjadi penyebab sulitnya kolaborasi yang optimal.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam membangun kolaborasi yang efektif antara orang tua dan sekolah adalah kurangnya saluran komunikasi yang memadai. Meskipun kemajuan teknologi telah memberikan banyak kemudahan, tidak semua sekolah memanfaatkan teknologi dengan optimal untuk menjembatani komunikasi dengan orang tua. Banyak orang tua yang merasa sulit untuk mendapatkan informasi yang jelas dan tepat waktu mengenai perkembangan anak mereka, apalagi jika komunikasi hanya terbatas pada pertemuan tatap muka yang jarang terjadi. Hal ini terutama terjadi di sekolah-sekolah yang kurang memiliki *platform* digital untuk memperbarui informasi atau memfasilitasi interaksi antara guru dan orang tua secara rutin. Selain itu, perbedaan cara komunikasi juga dapat menjadi hambatan, seperti ketika orang tua merasa tidak nyaman atau kurang terbiasa dengan penggunaan aplikasi atau sistem digital yang disediakan oleh sekolah. Sementara itu, bagi guru, kesibukan dalam mengajar dan mengelola kelas seringkali mengurangi waktu yang mereka miliki untuk berkomunikasi secara aktif dengan orang tua.

Jika komunikasi tidak terjalin dengan baik, maka orang tua akan sulit mengetahui kemajuan anak atau masalah yang dihadapi di sekolah, dan hal ini dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan antara orang tua dan pihak sekolah. Misalnya, ketika anak mengalami kesulitan belajar atau masalah perilaku, orang tua mungkin baru mengetahuinya setelah terlalu lama, sehingga mereka tidak dapat segera memberikan dukungan atau intervensi yang diperlukan. Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan komunikasi ini adalah dengan menciptakan saluran komunikasi yang lebih fleksibel dan berkelanjutan, seperti penggunaan aplikasi pesan instan, email, atau *platform online* lainnya yang dapat memberikan informasi secara langsung dan lebih cepat. Dengan cara ini, orang tua dapat menerima pembaruan tentang kemajuan anak secara lebih teratur, sedangkan guru dapat lebih mudah melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak.

Pendekatan ini juga dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih transparan antara orang tua dan sekolah, di mana kedua belah pihak memiliki kesempatan untuk berdiskusi mengenai perkembangan anak, merencanakan langkah-langkah perbaikan, dan saling memberikan umpan balik. Terkait dengan perbedaan harapan dan perspektif, penting bagi orang tua dan sekolah untuk dapat melakukan dialog terbuka yang memungkinkan kedua pihak untuk saling memahami dan menyelaraskan tujuan pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin yang bukan hanya berfokus pada masalah akademis, tetapi juga pada nilai-nilai

pendidikan, metode pengajaran, dan strategi pengembangan anak secara menyeluruh. Ketika orang tua dan sekolah memiliki pemahaman yang sama mengenai peran masing-masing, serta visi dan misi pendidikan yang selaras, maka kolaborasi yang terjalin akan lebih efektif dan harmonis. Dengan membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih dalam tentang peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak, sekolah dapat memberikan panduan yang lebih jelas tentang bagaimana orang tua dapat berkontribusi dalam mendukung pembelajaran di rumah. Dalam hal ini, orang tua juga perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya pendekatan yang lebih holistik, di mana mereka tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademis, tetapi juga pada perkembangan sosial, emosional, dan karakter anak. Kolaborasi yang efektif akan tercipta jika kedua belah pihak, baik orang tua maupun sekolah, memiliki komitmen dan keinginan untuk bekerja bersama demi kepentingan terbaik anak.

Memperkuat kolaborasi antara orang tua dan sekolah memerlukan komunikasi yang terbuka dan terjadwal secara rutin. Interaksi yang berkesinambungan, seperti pertemuan tatap muka antara orang tua dan guru atau pembaruan melalui *platform* digital, dapat memastikan bahwa orang tua selalu mendapat informasi terbaru tentang perkembangan anak di sekolah. Grup komunikasi, baik berupa *chat online* maupun forum diskusi, memberikan ruang bagi orang tua untuk bertanya, berbagi pandangan, atau mendapatkan informasi penting dari sekolah dengan cepat (Kholil, 2021). Keberlanjutan komunikasi ini membantu membangun kepercayaan dan mendorong orang tua untuk lebih terlibat dalam proses pendidikan anak. Selain itu, sekolah dapat memberdayakan orang tua dengan menyelenggarakan pelatihan atau *workshop* yang fokus pada cara mendukung pembelajaran di rumah.

Kegiatan semacam ini bisa meliputi panduan praktis mendampingi anak belajar, pemahaman tentang kurikulum, atau teknik mengelola stres anak terkait akademis. Dengan pengetahuan ini, orang tua tidak hanya lebih percaya diri dalam membantu anak, tetapi juga lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh guru di sekolah. Pelatihan ini menciptakan sinergi yang positif, di mana orang tua dan guru saling melengkapi peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Kolaborasi yang lebih kuat juga dapat tercipta melalui penentuan tujuan pendidikan bersama antara orang tua dan guru (Suryani, 2023). Diskusi untuk menetapkan tujuan yang realistis dan sesuai dengan kemampuan serta minat anak memungkinkan keduanya memiliki pandangan yang selaras. Evaluasi berkala atas perkembangan anak juga memberikan kesempatan bagi orang tua dan guru untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun tantangan yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Ketika orang tua dan sekolah bersatu dalam tujuan yang sama, anak tidak hanya mendapatkan dukungan akademis tetapi juga dorongan emosional yang konsisten di rumah dan di sekolah.

Selain itu, untuk memastikan keberhasilan kolaborasi antara orang tua dan sekolah, penting bagi kedua belah pihak untuk memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya pengembangan karakter anak di luar aspek akademis. Pendidikan yang holistik tidak hanya mencakup pencapaian nilai akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional anak, yang keduanya sangat dipengaruhi oleh interaksi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua dan guru. Oleh karena itu, sekolah dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan yang tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran formal, tetapi juga dengan pengembangan keterampilan hidup anak. Misalnya, orang tua dapat diajak untuk berpartisipasi dalam acara sekolah yang menekankan nilai-nilai sosial, seperti kegiatan bakti sosial, lomba olahraga, atau

seminar tentang keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini tidak hanya menguatkan hubungan mereka dengan sekolah, tetapi juga memberikan contoh yang baik bagi anak dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Selain itu, sekolah dan orang tua juga dapat saling berbagi informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh anak. Dengan demikian, orang tua dapat lebih memahami minat dan bakat anak, sementara sekolah dapat memberikan dukungan untuk mengembangkan potensi tersebut. Kolaborasi yang lebih mendalam ini menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi anak untuk berkembang dengan baik, baik dalam bidang akademik maupun di luar itu. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, seperti menjadi pendamping dalam acara olahraga atau seni, juga memberikan peluang bagi orang tua untuk lebih memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak, sekaligus memperkuat rasa kepemilikan mereka terhadap pendidikan anak. Keberadaan orang tua dalam kegiatan ini juga memberikan anak dorongan moral yang sangat berarti, karena anak merasa dihargai dan didukung oleh kedua pihak yang penting dalam hidup mereka. Untuk memaksimalkan kolaborasi ini, penting bagi sekolah untuk menciptakan sistem yang memungkinkan orang tua untuk lebih mudah mengakses informasi mengenai kurikulum dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Salah satunya adalah dengan menyediakan akses yang lebih transparan terhadap rencana pelajaran dan perkembangan anak melalui *platform* digital atau portal orang tua. Dengan informasi yang jelas dan mudah diakses, orang tua dapat lebih mudah menyesuaikan cara mendampingi anak dalam belajar di rumah, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru jika diperlukan. Di sisi lain, orang tua juga perlu diberdayakan dengan pengetahuan tentang bagaimana membangun komunikasi yang efektif dengan anak terkait pembelajaran. Dengan demikian, orang tua dapat membantu anak untuk merumuskan tujuan pribadi, mengatasi hambatan dalam belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi tugas-tugas sekolah. Keberhasilan kolaborasi ini tidak hanya terletak pada seberapa sering orang tua dan guru berkomunikasi, tetapi juga pada kualitas komunikasi tersebut. Komunikasi yang efektif, yang mencakup kejelasan, keterbukaan, dan rasa saling menghargai, akan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Dengan cara ini, kolaborasi antara orang tua dan sekolah tidak hanya menciptakan kesuksesan akademik bagi anak, tetapi juga membantu mereka membentuk karakter yang kuat, kemampuan sosial yang baik, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kolaborasi antara orang tua dan sekolah adalah elemen kunci dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Dengan komunikasi yang rutin, pemberdayaan melalui pelatihan, serta penetapan tujuan pendidikan yang disepakati bersama, orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan yang harmonis untuk mendorong perkembangan anak secara optimal. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan perspektif, dan kurangnya komunikasi yang efektif, upaya bersama yang konsisten dapat menjembatani kesenjangan tersebut. Dukungan emosional, akademis, dan sosial yang diberikan secara sinergis oleh kedua pihak tidak hanya membantu anak meraih prestasi akademik tetapi juga membangun karakter yang kuat.

Sekolah dapat memanfaatkan teknologi *modern* untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih efisien dengan orang tua, seperti melalui aplikasi khusus atau *platform* digital yang menyediakan pembaruan *real-time* tentang perkembangan anak dan kegiatan sekolah. Di sisi lain, orang tua disarankan untuk meluangkan waktu, meskipun singkat, untuk mengikuti pertemuan atau kegiatan sekolah sebagai bentuk dukungan nyata terhadap pendidikan anak. Upaya kecil yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan dampak besar pada keberhasilan kolaborasi dan kemajuan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah". Penulisan karya ilmiah ini disusun sebagai bagian dari tugas akhir Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Proses penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan, pengetahuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M. Pd., Ph. D selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah.
2. Wahdah Refia Rafianti, S. Sn., M. Pd selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan penyusunan studi literatur ini. Tanpa dukungan dan bimbingan mereka, penyelesaian karya tulis ilmiah ini tidak akan terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chusna, P. Asamaul. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. media Komunikasi Sosial Keagamaan. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan.*, Volume 17,(Chusna, Puji Asamaul.), hal. 315-330.
- [2] Fajrin, F. Q., Prawesti, V. Della, Nabilah, T. Z., Cahyaningrum, F. N., Faradisi, A. R., Sari, E. A., & Savitri, R. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Motivasi Belajar Siswa. *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(2), 673–683.
- [3] Fitriani, F. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa MI/SD. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 5(2), 125–129. <https://doi.org/10.59638/aijer.v5i2.484>
- [4] Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154.
- [5] Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- [6] Kurniawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 78–84. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.78>

-
- [7] Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi kolaborasi orangtua dengan konselor dalam mengembangkan sukses studi siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
 - [8] Nurmalasari, & Wulandari, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Prestasi Siswa SMPN SATU ATAP PakisjayaKarawang. *Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, 3(2), 1–8.
 - [9] Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini (Studi Di Ra Tiara Chandra Yogyakarta). *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–19.
 - [10] Rahmatullah, I. F., Risma, R., Syarah, S., Meisya, P., & Hopeman, T. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Berlebihan Picu Kesulitan Membaca dan Mengantuk Saat Pembelajaran di Kelas pada Anak Sekolah Dasar. *IJEDR*: